



Determinan Profitabilitas terhadap Bank Konvensional di Indonesia

Wihandaru Sotya Pamungkas^{1*}, Eka Noviani Silveyra²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: wihandaru@umy.ac.id¹⁾
esilveyra48@gmail.com²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 Oktober
2023

Received in Revised 29
November 2023

Accepted 04 Desember
2023

Keyword's :

income diversification,
non-performing loans,
firm size, profitability

ABSTRACT

The motivation for conducting this research was because, at the beginning of 2020, there was a Covid-19 pandemic which affected the global economy. The research objective is to find the effect of income diversification (RDV), non-performing loans (NPL), and company size (FSZ) on profitability (PRF) in conventional banks. This research uses a sample of conventional banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for 2018-2021. The sampling technique used purposive sampling. The number of samples used was 92 banks. Data is obtained through the OJK website and each company. The results obtained by hypothesis 1 are not supported, RDV has no effect on PRF, while hypothesis 2 is supported, NPL has a significant negative effect and hypothesis 3 is supported, FSZ has a significant positive effect.

Motivasi melakukan penelitian ini karena pada awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang yang mempengaruhi perekonomian secara global. Tujuan penelitian yaitu menemukan pengaruh diversifikasi pendapatan (RDV), non performing loan (NPL), dan ukuran perusahaan (FSZ) terhadap profitabilitas (PRF) pada bank konvensional. Penelitian menggunakan sampel bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 92 bank. Data diperoleh melalui situs web OJK dan masing-masing perusahaan. Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh hipotesis 1 tidak terdukung, RDV tidak berpengaruh terhadap PRF, sedangkan hipotesis 2 terdukung, NPL berpengaruh negatif signifikan dan hipotesis 3 terdukung, FSZ berpengaruh positif signifikan.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: wihandaru@umy.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi : Accounting Journal. **2477-2984**.

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia mengalami masalah baru yaitu pandemi COVID-19. Penyakit ini pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Cina. Di Indonesia penyakit ini pertama kali terdeteksi tanggal 2 Maret 2020 hingga pada 11 Maret 2020 dan berdampak pada perekonomian di seluruh dunia termasuk Indonesia khususnya sektor perbankan. *NPL* bulan Maret 2018 sebesar 2,8% (OJK, 2018) dan Desember 2020 naik menjadi 3,1% (OJK, 2021). Laporan ini menunjukkan bahwa peminjam mengalami kesulitan membayar utang sesuai dengan kesepakatan. Oleh sebab itu OJK mengeluarkan kebijakan baru antara lain pengurangan suku bunga pinjaman, perpanjangan tenggat waktu pinjaman, pengurangan tunggakan bunga pinjaman, dan pengurangan tunggakan pokok pinjaman (OJK, 2020).

Berdasarkan pengamatan peneliti ditampilkan di Tabel 1, *NPL* selama tahun 2018-2020 mengalami kenaikan yang memiliki implikasi *PRF* menurun. *RDV* mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2020-2021 menggambarkan bahwa selama pandemi bank mampu memperoleh pendapatan diluar bunga yang besar karena selama pandemi masyarakat melakukan transaksi secara daring. Kondisi ini berkaitan dengan kebijakan pemerintah bekerja dari rumah (*work from home* atau *WFH*) meskipun jumlah aset yang dimiliki bank meningkat.

Tabel 1. Rerata *PRF*, *RDV*, *NPL*

Tahun	<i>PRF</i>	<i>RDV</i>	<i>NPL</i>
2018	1,0549	20,1764	3,1553
2019	0,8945	21,0127	3,1633
2020	0,6538	27,1071	3,6633
2021	0,3708	27,1632	3,6247

Keterangan: nilai dalam %

Bank harus melakukan diversifikasi usaha untuk menjaga stabilitas pendapatan dengan cara meningkatkan pendapatan nonbunga (*NII*). Peningkatan *NII* juga berimplikasi positif yaitu bank tidak mengandalkan pendapatan bunga sehingga *NPL* bisa dikurangi. Agar bank mampu melakukan diversifikasi produk serta pelayanan kepada nasabah memerlukan aktiva tetap sehingga total aset meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia dan di luar negeri menggunakan sampel bank konvensional menghasilkan temuan yang belum konsisten. Luu et al. (2019) di Vietnam tahun 2007-2017, Ashyari & Rokhim (2020) di Indonesia tahun 2007-2016, Li et al. (2021) memanfaatkan data dari *the Compustat Bank Fundamentals Quarterly database* tahun 2020, dan Wang & Lin (2021) di negara-negara asia pasifik tahun 2011-2016, keempatnya menemukan *RDV* mampu meningkatkan *PRF*.

Sun et al. (2017) di China tahun 2007-2013, Antoni & Nasri (2015) tahun 2009-2013 dan Hasan et al. (2020) tahun 2007-2018, keduanya di Indonesia, AlKhouri & Arouri (2019) di negara-negara Dewan Kerjasama Teluk tahun 2003-2015, Adesina (2021) di negara-negara Afrika tahun 2005-2015, dan Quyen et al. (2021) di Vietnam tahun 2005-2018, keenamnya menemukan *RDV* belum mampu meningkatkan *PRF*. Duho et al. (2019) di Ghana tahun 2000-2015, Tran & Phan (2020) di Vietnam tahun 2009-2018, dan Yustyarani & Yuliana (2020) di Indonesia tahun 2013-2018, ketiganya menemukan peningkatan *RDV* berakibat penurunan *PRF*.

Kingu et al. (2018) di Tanzania tahun 2007-2015, Martiningtyas & Nitinegeri (2020) tahun 2009-2017, Brastama & Yadnya (2020) tahun 2011-2018, keduanya di Indonesia, Collaku & Aliub (2021) di Kosovo tahun 2010-2019, Jadah et al. (2020) di Iraq tahun 2005-2017, dan Alshebmi et al. (2020) di Arab Saudi tahun 2009-2018 keenamnya menemukan *NPL* yang rendah memiliki implikasi *PRF* yang tinggi. Temuan ini juga didukung hasil penelitian Antoni & Nasri (2015) dan Hasan et al. (2020).

Luu et al. (2019), Duho et al. (2019), Jadah et al. (2020), dan Collaku & Aliub (2021), keempatnya juga menemukan bank yang besar mampu meningkatkan *PRF*. Al-Jafari & Alchami (2014) di Syria tahun 2004-2011 menemukan bank yang besar belum mampu meningkatkan *PRF*. Temuan ini juga didukung hasil penelitian Tran & Phan (2020) dan Alshebmi et al. (2020). Majumder & Uddin (2017) di Banglades tahun 2010-2014 menemukan bank yang besar memiliki *PRF* yang rendah. Temuan ini juga didukung hasil penelitian AlKhouri & Arouri (2019) dan Tran & Phan (2020).

Berdasarkan uraian di atas, motivasi melakukan penelitian karena pada awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mempengaruhi perekonomian secara global termasuk bank di Indonesia. Oleh sebab itu dilakukan penelitian guna menemukan bukti empiris pengaruh *RDV*, *NPL*, dan *FSZ* terhadap *PRF*.

PRF digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu Hanafi (2017). Perusahaan yang efisien mampu menghasilkan laba lebih banyak dan sebaliknya. Oleh karena itu *PRF* merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan serta prospek perusahaan di masa mendatang Brigham & Houston (2016).

Pada perusahaan perbankan peningkatan laba dapat diperoleh dengan cara meningkatkan diversifikasi produk, kualitas kredit, dan efisiensi biaya. Disamping faktor internal tersebut juga dipengaruhi faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan antara lain perubahan kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi oleh pemerintah, kemajuan teknologi (Darmawi, 2018).

Diversifikasi secara umum dapat dibedakan menjadi pertama, diversifikasi vertikal yaitu perusahaan mengembangkan bisnis mulai dari hulu sampai dengan hilir. Kedua, diversifikasi horizontal yaitu perusahaan mengembangkan atau membuat berbagai produk dengan fungsi yang

sama namun menggunakan merk yang berbeda, target pasar yang berbeda, dan harga yang berbeda. Kemajuan teknologi informasi memiliki implikasi bank memiliki peluang untuk melakukan diversifikasi dengan menyediakan layanan kepada nasabah guna meningkatkan pendapatan selain bunga. Gerakan Nasional Non Tunai (GNTT) yang dicetuskan Bank Indonesia pada tahun 2014 merupakan peluang yang harus ditangkap oleh bank.

Laeven & Levine (2007) mengemukakan bahwa institusi perbankan setidaknya terdapat 3 jenis diversifikasi yaitu pertama, diversifikasi aset yaitu menempatkan aset kedalam berbagai macam jenis investasi, misal saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Kedua, diversifikasi pendanaan yaitu bank mencari sumber dana dari nasabah korporasi, mengeluarkan obligasi bagi yang sudah *go-public*, dan instrumen keuangan lainnya. Penggabungan berbagai instrumen keuangan dapat memperkecil risiko apabila terjadi kemacetan pada sumber dana utama (Vo, 2020). Ketiga, diversifikasi pendapatan guna memperoleh *NII* (Ashyari & Rokhim, 2020). Diversifikasi pendapatan bagi bank merupakan salah satu strategi untuk menjaga posisi likuiditas dan proyeksi *cash flow* (Abuzayed et al., 2018).

Bank pada umumnya melakukan penghimpunan dan penyaluran dana sehingga pendapatan utama diperoleh dari selisih bunga simpanan dengan pinjaman yang disalurkan. Diversifikasi pendapatan merupakan upaya bank dalam memperoleh pendapatan dari *NII* guna memperoleh efisiensi (Alhassan, 2015). Peningkatan *RDV* menunjukkan bahwa bank memiliki banyak variasi produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah. Jika dilakukan dengan strategi yang tepat *RDV* mampu meningkatkan *PRF*. Kemajuan teknologi informasi muncul inovasi-inovasi baru di bidang jasa keuangan yang berkolaborasi dengan bank misal *e-wallet* dan layanan finansial berbasis digital. Selama pandemi mendorong penggunaan jasa layanan keuangan berdigital perbankan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan masyarakat. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa peningkatan *RDV* mampu meningkatkan *PRF* (Luu et al., 2019; Ashyari & Rokhim, 2020; Wang & Lin, 2021; Li et al., 2021).

H₁: *RDV* berpengaruh positif signifikan terhadap *PRF*.

NPL adalah ketidakmampuan peminjam mengembalikan utangnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009, terdapat 8 risiko perbankan yaitu (OJK, 2009): (a) risiko kredit, (b) risiko pasar, (c) risiko likuiditas, (d) risiko operasional, (e) risiko kepatuhan, (f) risiko hukum, (g) risiko reputasi, dan (h) risiko stratejik.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40 /POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, kemampuan peminjam mengangsur utang dan bunganya dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori (OJK, 2019). Kategori 1 yaitu lancar, apabila peminjam mampu membayar cicilan utang dan bunganya tepat waktu secara rutin. Kategori 2 yaitu dalam perhatian

khusus, apabila peminjam belum mampu membayar cicilan utang dan bunganya antara 1-90 hari. Kategori 3 yaitu kurang lancar, apabila peminjam belum mampu membayar cicilan utang dan bunganya antara 91-120 hari. Kategori 4 yaitu diragukan, apabila peminjam belum mampu membayar cicilan utang dan bunganya antara 121-180 hari. Kategori 5 yaitu macet, apabila peminjam tidak mampu membayar angsuran cicilan utang dan bunganya lebih dari 180 hari.

NPL menjadi pertimbangan utama dalam sektor perbankan yang bergerak dalam kegiatan usaha penyaluran dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman. *NPL* menggambarkan proporsi pinjaman kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total pinjaman yang disalurkan. *NPL* menjadi perhatian utama baik di negara maju maupun negara berkembang (Akter & Roy, 2017). Oleh sebab itu Bank Indonesia menetapkan *NPL* paling tinggi 5% (OJK, 2017).

Peningkatan *NPL* menunjukkan peningkatan jumlah nasabah yang tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini berakibat risiko kredit meningkat sehingga perlu kehati-hatian dalam pengambilan keputusan memberi pinjaman. Berdasarkan konsep “*high risk high return*” bahwa perusahaan yang mampu menyalurkan pinjaman yang besar dapat memperoleh laba yang besar namun risiko terjadinya *NPL* juga besar. Peningkatan *NPL* dapat menyebabkan penurunan *PRF*. Oleh sebab itu manajemen bank harus mampu menurunkan *NPL* agar laba yang diperoleh meningkat atau dengan kata lain penurunan *NPL* dapat meningkatkan *PRF* (Kingu et al., 2018; Martiningtiyas & Nitinegeri, 2020; Brastama & Yadnya, 2020; Collaku & Aliub, 2021; Jadah et al., 2020).

H₂: *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *PRF*.

Skala perusahaan menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dibagi menjadi 4 yaitu (Kemenparekraf, 2008): (1) usaha mikro, apabila memiliki penjualan maksimum Rp300 juta dan aset diluar tanah dan bangunan maksimum Rp50 juta, (2) usaha kecil, apabila memiliki penjualan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 milyar dan aset diluar tanah dan bangunan antara Rp50 juta hingga Rp500 juta, (3) usaha menengah, apabila memiliki penjualan antara Rp2,5 milyar hingga Rp20 milyar dan aset diluar tanah dan bangunan antara Rp500 juta hingga Rp2,5 milyar, dan (4) besar, apabila memiliki penjualan minimum Rp20 milyar dan aset diluar tanah dan bangunan minimum Rp2,5 milyar.

Ukuran perusahaan berbanding lurus dengan kapasitas produksi dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin maju sistem perencanaan keuangan yang digunakan karena didukung oleh ketersediaan aktiva yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Oleh karenanya

ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

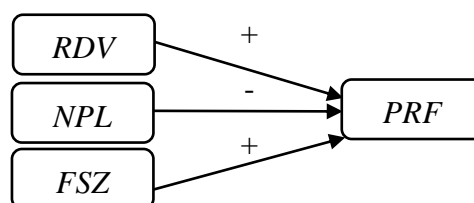
FSZ memiliki peran penting dalam perusahaan baik perusahaan yang bergerak di sektor keuangan maupun non keuangan. *FSZ* dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, menengah, atau kecil. Besarnya *FSZ* berbanding lurus dengan kemampuan diversifikasi produk, kapasitas produksi, dan perencanaan keuangan yang semuanya berimplikasi pada peningkatan laba. *FSZ* juga dapat menggambarkan perbedaan risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan.

H₃: *FSZ* berpengaruh positif signifikan terhadap *PRF*.

FSZ menyiratkan jumlah aset dimiliki bank berkaitan erat dengan jumlah dana yang dapat disalurkan ke peminjam, hal ini memiliki implikasi pendapatan bunga meningkat sehingga laba meningkat. Peningkatan laba ini sebagian dapat digunakan untuk investasi pada teknologi informasi guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan meningkatkan pendapatan yang berasal dari *RDV*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin besar *FSZ* berakibat semakin tinggi *PRF* (Luu et al., 2019; Duho et al., 2019; Jadah et al., 2020; Collaku & Aliub, 2021).

H₃: *FSZ* berpengaruh positif signifikan terhadap *PRF*.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain *RDV*, *NPL*, dan *FSZ*. *RDV* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatan diluar pendapatan bunga yang memiliki implikasi laba yang besar. Pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan harus mampu menekan risiko kredit macet (*NPL*) agar tidak mengurangi perolehan laba. Guna memperoleh laba yang besar bank harus memiliki aset (*FSZ*) yang besar, hal ini terkait dengan jumlah dana (kredit) yang dapat disalurkan ke nasabah. Disamping itu aset yang besar khususnya aset tetap berkaitan dengan kemampuan perusahaan menyediakan layanan kepada nasabah yang memiliki implikasi peningkatan *RDV*. Berdasarkan uraian tersebut dapat disusun model penelitian sebagai berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian memiliki populasi bank konvensional yang terdaftar di OJK baik yang sudah go-pulic maupun belum tahun 2018-2021 sebanyak 94 bank. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling diperoleh 92 bank. Jumlah observasi guna pengujian hipotesis 368 buah. Data penelitian diperoleh dari situs website OJK dan masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *PRF* yang diukur menggunakan *return on assets (ROA)* dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aset (Duho et al., 2019). Variabel independen terdiri atas *RDV*, *NPL*, dan *FSZ*. *RDV* diukur menggunakan rumus *NII* dibagi pendapatan operasional (Li et al., 2021). *NPL* diukur menggunakan kredit macet dibagi kredit disalurkan (Tran & Phan, 2020). *FSZ* diukur menggunakan Ln total aset (Luu et al., 2019).

Alat analisis menggunakan analisis regresi berganda data panel. Untuk memilih *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)* menggunakan uji Hausman yang ditampilkan di Tabel 2. Model yang dipilih adalah *REM* karena memiliki nilai prob. sebesar 0,3527 (prob. > 0,05) sehingga tidak memerlukan uji heteroskedastisitas dan autokorekasi (Widaryono, 2018). Uji hipotesis menggunakan data tahun 2018-2021, sedangkan data tahun 2018-2019 dan 2020-2021 digunakan untuk mempertajam pembahasan dengan cara membandingkan hasil analisis regresi. Tabel 4 kolom *VIF* menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas. Persamaan regresi sebagai berikut.

$$PRF = b_0 + b_1RDV + b_2NPL + b_3FSZ + e$$

Tabel 2. Hasil Pengujian Hausman

	<i>Statistic</i>	<i>Probability</i>
Pengujian Hausman	3,2603	0,3527

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif ditampilkan di Tabel 3. Rerata *PRF* = 0,7435 dan simpangan baku (SB) = 2,1746 menggambarkan bahwa aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba 0,7435%. Temuan ini menggambarkan bank memperoleh laba sangat kecil karena pada tahun 2021 Bank Raya Indonesia memperoleh *PRF* -18,0577% dan *PRF* tertinggi 8,3978% diperoleh Bank Bangkok tahun 2020.

Rerata *RDV* = 22,8978 dan SB = 17,4403 menggambarkan bahwa diversifikasi melalui *NII* masih rendah dibanding pendapatan bunga. *RDV* terbesar 99,1695% diperoleh Bank Victoria tahun 2021 dan terkecil 0,0375% diperoleh Bank Jateng tahun 2020.

Rerata $NPL = 3,0417$ dan $SB = 3,7027$ menggambarkan bahwa risiko yang dihadapi bank sebesar 3,0417% dibawah 3,16% sehingga dapat dikatakan sehat (Ade, 2017). NPL tertinggi 42,3462% terjadi pada Bank Bangkok tahun 2021 sedangkan terendah 0 (tidak ada kredit bermasalah) diperoleh beberapa bank antara lain Bank Jago tahun 2020, Bank Capital tahun 2021, dan Bank BCA Digital tahun 2019-2021.

Rerata $FSZ = 30,8691$ (Rp97.526.574.418.890) dan $SB = 1,5042$ (Rp252.514.209.978.694). Nilai tertinggi 35,0844 (Rp1.725.611.128.000.000) diperoleh Bank Mandiri tahun 2021 sedangkan terendah 27,2225 (Rp664.673.471.410) diperoleh Bank Jago tahun 2018. Temuan ini menggambarkan terdapat perbedaan aset yang besar.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	<i>PRF</i>	<i>RDV</i>	<i>NPL</i>	<i>FSZ</i>	
Rerata	0,7435	22,8978	3,4017	30,8691	(Rp97.526.574.418.890)
SB	2,1746	17,4403	3,7027	1,5042	(Rp252.514.209.978.694)
Minimum	-18,0577	0,0375	0	27,2225	(Rp6.64.673.471.410)
Maksimum	8,3979	99,1695	42,3462	35,0844	(Rp1.725.611.128.000.000)
Jumlah observasi	368				

Keterangan: nilai dalam % kecuali FSZ

Hasil analisis regresi ditampilkan di Tabel 4, nilai koefisien RDV sebesar -0,0094, nilai prob. sebesar 0,0928. Temuan ini menunjukkan bahwa RDV tidak berpengaruh terhadap PRF (Sun et al., 2017; Antoni & Nasri, 2015; Hasan et al., 2020; AlKhouri & Arouri, 2019; Adesina, 2021; Quyen et al., 2021). Hal ini menunjukkan H_1 tidak terdukung. RDV tidak berpengaruh terhadap PRF menggambarkan bahwa diversifikasi yang dilakukan bank guna meningkatkan NII belum mampu meningkatkan laba. Temuan ini menyiratkan bahwa laba yang diperoleh bank sebagian besar dari pendapatan bunga.

Diversifikasi dengan tujuan meningkatkan NII harus dimbangi dengan peningkatan investasi yang membutuhkan dana yang besar yaitu investasi di teknologi termasuk biaya pelatihan pegawai, membuka kantor cabang baru di berbagai tempat, menambah biaya pegawai, dan biaya konsultan (Mc Cormick, 2019). Peningkatan investasi membutuhkan dana yang besar, apabila menggunakan dari sumber dana internal dapat mengurangi risiko bisnis namun memiliki implikasi meningkatkan biaya pengawasan (Alhassan, 2015).

Pada awalnya RDV mampu meningkatkan PRF namun karena persingan yang ketat PRF mengalami penurunan (Duho et al., 2019). Oleh sebab itu diversifikasi dapat menguntungkan namun bisa merugikan.

Nilai koefisien NPL sebesar -0,1267, nilai prob. sebesar 0,0001. Temuan ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap PRF (Kingu et al., 2018; Martiningtiyas & Nitinegeri, 2020; Brastama & Yadnya, 2020; Collaku & Aliub, 2021; Jadah et al., 2020). Hal ini

menunjukkan H_2 terdukung. *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *PRF* menggambarkan bahwa peningkatan kredit kurang lancar, diragukan, dan macet memiliki implikasi peningkatan risiko mengakibatkan *PRF* menurun. Apabila nilai *NPL* terus meningkat dapat menurunkan *PRF* karena pendapatan bunga dan angsuran pinjaman yang seharusnya sudah diperoleh belum dapat diperoleh dan ada kemungkinan menjadi utang yang tidak tertagih. Disamping itu, bank harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengelola dan menagih pinjaman yang bermasalah tersebut.

NPL yang tinggi memiliki implikasi bank mengalami kekurangan modal guna menutup cicilan nasabah yang tidak lancar. Hal ini memiliki dampak negatif yaitu pertama, bank tidak dapat memberi pinjaman kepada debitur sehingga peluang untuk memperoleh pendapatan menjadi lebih kecil. Kedua, apabila terjadi terus menerus mengakibatkan bank kesulitan memenuhi kewajiban kepada penabung dan berimplikasi fatal yaitu kebangkrutan. Hal ini menyebabkan kerugian penabung dan kepanikan sehingga merugikan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan di Tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa pengaruh *NPL* terhadap *PRF* tahun 2018-2019 lebih kecil dibanding tahun 2020-2021. Temuan ini menggambarkan bahwa selama pandemi risiko terjadinya kredit macet lebih besar. Hal ini didukung hasil pengamatan peneliti yang disajikan di Tabel 1, rerata *PRF* tahun 2018-2019 lebih besar dibanding tahun 2020-2021, dan rerata *NPL* tahun 2018-2019 lebih kecil dibanding tahun 2020-2021. Nilai koefisien *FSZ* sebesar 0,3198, nilai prob. sebesar 0,0012. Temuan ini menunjukkan bahwa *FSZ* berpengaruh positif terhadap *PRF* (Luu et al., 2019; Duho et al., 2019; Jadah et al., 2020; Collaku & Aliub, 2021). Hal ini menunjukkan H_3 terdukung.

FSZ berpengaruh positif signifikan terhadap *PRF* mengindikasikan semakin besar aset yang dimiliki bank mampu memperbesar laba. Bank yang memiliki aset yang besar memiliki kemampuan untuk melakukan diversifikasi produk sehingga pendapatan dan laba meningkat. *FSZ* yang besar menyiratkan aset dimiliki bank besar sehingga jumlah dana yang dapat disalurkan ke peminjam juga besar. Hal ini memiliki implikasi pendapatan bunga dan laba meningkat. *FSZ* yang besar mengindikasikan bahwa bank memiliki dukungan sumber daya yang besar seperti modal, pegawai yang mumpuni, dan teknologi guna mendukung aktivitas bisnis sehingga laba meningkat. Dukungan sumber daya memadai berimplikasi memperoleh kesempatan yang lebih luas memperoleh nasabah baru melalui penyediaan fasilitas termasuk *fintech*.

Hasil analisis regresi yang ditampilkan di Tabel 6 menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2021 *FSZ* tidak mempengaruhi *PRF*. Temuan ini menggambarkan semakin besar aset yang digunakan memiliki implikasi semakin besar laba namun pada titik tertentu akan mengalami penurunan. Hal ini terjadi pada Bank Mandiri tahun 2018 memiliki aset Rp1.202.252.094.000.000 dan *PRF* = 2,1503% sedangkan tahun 2021 memiliki aset Rp1.725.611.128.000.000 dan *PRF* = 1,7705%.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi tahun 2018-2021

Variabel	Coeff.	Std. Error	Prob.	VIF
<i>C</i>	-7,5599	3,0155	0,0126	
<i>RDV</i>	-0,0019	0,0055	0,7232	1,0184
<i>NPL</i>	-0,1295	0,0311	0,0000	1,0201
<i>FSZ</i>	0,2847	0,0973	0,0036	1,0183
<i>R-squared</i>	0,1031			
<i>F-statistic</i>	9,8117			
Prob.	0,0000			

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi tahun 2018-2019

Variabel	Coeff.	Std. Error	Prob.	VIF
<i>C</i>	-7,4552	3,2291	0,0221	
<i>RDV</i>	0,0063	0,0043	0,1502	1,0063
<i>NPL</i>	-0,1358	0,0594	0,0234	1,0072
<i>FSZ</i>	0,6532	0,2264	0,0044	1,0030
<i>R-squared</i>	0,1264			
<i>F-statistic</i>	9,8275			
Prob.	0,0000			

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi tahun 2020-2021

Variabel	Coeff.	Std. Error	Prob.	VIF
<i>C</i>	-8,1912	4,8999	0,0963	
<i>RDV</i>	0,0024	0,0087	0,7819	1,0073
<i>NPL</i>	-0,1449	0,0492	0,0036	1,0170
<i>FSZ</i>	0,6918	0,3630	0,0620	1,0241
<i>R-squared</i>	0,0574			
<i>F-statistic</i>	4,7147			
Prob.	0,0034			

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan peningkatan *RDV* belum mampu meningkatkan *PRF* menggambarkan proporsi laba yang diperoleh bank masih mengandalkan pendapatan bunga. Bank agar memperoleh *NII* yang besar harus investasi di teknologi informasi guna memperoleh nasabah baru yang lebih banyak serta menunjang pelayanan yang lebih efisien. Teknologi informasi harus selalu di perbarui karena memiliki risiko keusangan yang tinggi disebabkan perkembangan teknologi informasi sangat pesat.

Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel struktur aset guna mengidentifikasi pengaruh aktiva tetap terhadap *PRF*. Struktur aset ini dapat dikembangkan menjadi variabel yang memoderasi *RDV*. Hal ini berdasarkan temuan *RDV* tidak berpengaruh terhadap *PRF*. Peningkatan struktur aset memiliki implikasi memperkuat pengaruh *RDV* terhadap *PRF*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzayed, B., Al-Fayoumi, N., & Molyneux, P. (2018). Diversification and Bank Stability in the GCC. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 57, 17–43. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2018.04.005>
- Ade. (2017). *NPL Bank 3,16% Dinilai OJK Masih Sehat*. Pasar Dana. <https://shorturl.at/jOPS8>
- Adesina, K. S. (2021). How Diversification Affects Bank Performance: The Role of Human Capital. *Economic Modelling*, 94, 303–319. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.10.016>
- Akter, R., & Roy, J. K. (2017). The Impacts of Non-Performing Loan on Profitability: An Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 9(3), 126–132. <http://dx.doi.org/10.5539/ijef.v9n3p126>
- Al-Jafari, M. K., & Alchami, M. (2014). Determinants of Bank Profitability: Evidence from Syria. *Journal of Applied Finance & Banking*, 4(1), 17–45. <https://shorturl.at/yMSW9>
- Alhassan, A. L. (2015). Income Diversification and Bank Efficiency in an Emerging Market. *Managerial Finance*, 41(12), 1318–1335. <https://shorturl.at/ahkzZ>
- AlKhouri, R., & Arouri, H. (2019). The Effect of Diversification on Risk and Return in Banking Sector: Evidence from the Gulf Cooperation Council Countries. *International Journal of Managerial Finance*, 15(1), 100–128. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0024>
- Alshebmi, A. S., Mustafa, A. M. A., Thomran, M., & Fathelbab, O. E. A. (2020). Assessing the Non-Performing Loans and Their Effect on Banks Profitability: Empirical Evidence from the Saudi Arabia Banking Sector. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(8), 69–90. <https://shorturl.at/fnWZ8>
- Antoni, A., & Nasri, M. (2015). Profitability Determinants of Go-Public Bank in Indonesia: Empirical Evidence after Global Financial Crisis. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(1), 37–46. <https://doi.org/https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Abdurrahman%2C+A.+%26+Nasri%2C+M.+%282015%29.+Profitability+Determinants+of+Go-Public+Bank+in+Indonesia%3A+Empirical+Evidence+after+Global+Financial+Crisis>
- Ashyari, M. Z., & Rokhim, R. (2020). Revenue Diversification and Bank Profitability : Study on Indonesian Banks. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(1), 34–42. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss1.art3>
- Brastama, R. F., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 43–49. <https://shorturl.at/koKN7>
- Brigham, E. E., & Houston, J. E. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Collaku, B., & Aliub, M. (2021). Impact of Non-Performing Loans on Bank's Profitability:

Empirical Evidence from Commercial Banks in Kosovo. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 7(3), 226–242. <https://shorturl.at/fyX35>

Darmawi, H. (2018). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Duho, K. C. T., Onumah, J. M., & Owodo, R. A. (2019). Bank Diversification and Performance in an Emerging Market. *International Journal of Managerial Finance*, 1–19. <https://shorturl.at/eU679>

Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.

Hasan, M. S. A., Manurung, A. H., & Usman, B. (2020). Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable. *Journal of Applied Finance & Banking*, 10(1), 153–166. <https://shorturl.at/azDY9>

Jadah, H. M., Alghanimi, M. H. A., Al-Dahaan, N. S. H., & Al-Husainy, N. H. M. (2020). Internal and External Determinants of Iraqi Bank Profitability. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 79–93. [http://dx.doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.08](http://dx.doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.08)

Kemenparekraf. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. <https://shorturl.at/nrvz7>

Kingu, P. S., Macha, S., & Gwahula, T. (2018). Impact of Non-Performing Loans on Bank's Profitability: Empirical Evidence from Commercial Banks in Tanzania. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 6(1), 71–78. <http://dx.doi.org/10.18535/ijprm/v6i1.em11>

Laeven, L., & Levine, R. (2007). Is There a Diversification Discount in Financial Conglomerates? *Journal of Financial Economics*, 85(2), 331–367. <https://shorturl.at/IHTZ0>

Li, X., Feng, H., Zhao, S., & Carter, D. A. (2021). The Effect of Revenue Diversification on Bank Profitability and Risk During the COVID-19 Pandemic. *Finance Research Letters*, 43, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101957>

Luu, N. N., Nguyen, L. Q. T., Vu, Q. H., & Tuan, L. Q. (2019). Income Diversification and Financial Performance of Commercial Banks in Vietnam Do Experience and Ownership Structure Matter? *Review of Behavioral Finance*, 1–15. <https://shorturl.at/bxEMS>

Majumder, M. T. H., & Uddin, M. J. (2017). The Determinants of Profitability of Nationalised Banks in Bangladesh. *International Journal Economics and Business Research*, 13(4), 335–
<http://dx.doi.org/10.1504/IJEER.2017.084380>

Martiningtiyas, C. R., & Nitinegeri, D. T. (2020). The Effect of Non-Performing Loans on Profitability in Banking Sector in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 15, 64–67. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.016>

Mc Cormick, E. (2019). *2019 Survey Results! Here's How Banks Are Spending Money on Technology*. Bank Director.Com. <https://shorturl.at/pvzGM>

OJK. (2009). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://shorturl.at/zFQX8>

- OJK. (2017). *Peraturan Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://rb.gy/1we0r>
- OJK. (2018). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan I-2018*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://shorturl.at/aswzJ>
- OJK. (2019). *Penilaian Kualitas Aset Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://shorturl.at/swyzP>
- OJK. (2020). *Siaran Pers: Kebijakan Restrukturisasi Kredit Jaga Stabilitas Sektor Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://shorturl.at/puORV>
- OJK. (2021). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan IV-2020*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://shorturl.at/eAKMS>
- Quyen, P. G., Ha, N. T. T., Darsono, S. N. A. C., & Minh, T. D. T. (2021). Income Diversification and Financial Performance: The Mediating Effect of Banks' Size, Ownership Structure and the Financial Crisis in Vietnam. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10775>
- Sun, L., Wu, S., Zhu, Z., & Stephenson, A. (2017). Noninterest Income and Performance of Commercial Banking in China. *Scientific Programming*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/4803840>
- Tran, D. T. T., & Phan, H. T. T. (2020). Bank Size, Credit Risk and Bank Profitability in Vietnam. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 57(2), 233–251. <http://dx.doi.org/10.22452/MJES.vol57no2.4>
- Vo, X. V. (2020). The Role of Bank Funding Diversity: Evidence from Vietnam. *International Review of Finance*, 20(2), 529–536. <https://doi.org/10.1111/irfi.12215>
- Wang, C., & Lin, Y. (2021). Income Diversification and Bank Risk in Asia Pacific. *North American Journal of Economics and Finance*, 57, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2021.101448>
- Widaryono. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yustyarani, W., & Yuliana, I. (2020). Influence Of Intellectual Capital, Income Diversification on Firm Value Of Companies With Profitability Mediation: Indonesian Banking. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 77–89. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.25466>